

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶ Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur (*Path Analysis*).

Pada penelitian ini digunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya data dan informasi yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi SEM.

B. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.²⁷

Kemudian menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 35

²⁷ Nikmatur Ridha, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian*, Jurnal Hikmah, Vol. 14 | No. 1 | 2017 63

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.²⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya operasional variabel penelitian adalah penarikan batas batas yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah Akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, juga merupakan suatu tindakan untuk mempertanggungjawabkan atas apa yang sudah dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga pemerintahan. Dalam hal zakat (agama) akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban, pengungkapan tersebut dilakukan pertama adalah untuk Allah. Akuntabilitas juga terikat dengan peran sosial dimana muhtasib (akuntan) yakin bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dari aktivitas perusahaan dan tujuan tersebut telah tercapai.

²⁸ *Ibid.* hlm. 95

Tabel 3.1
Operasional Variabel Akuntabilitas (X)

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntabilitas (X)	1. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan 2. Sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan; 3. Output dan outcome yang terukur. 4. Laporan tahunan; 5. Laporan pertanggungjawaban	Skala <i>Likert</i>

2. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi pengaruh antara variabel independent dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini menjadi penyela/antara

yang terletak antara independent dan dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini dinyatakan dengan Z. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepercayaan.

Kepercayaan muzakki merupakan bentuk sikap yang dianggap benar oleh pribadinya dan meyakini serta mempercayai suatu lembaga pengelola zakat guna mendayagunakan dana zakat yang diberikan oleh muzakki.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kepercayaan (Z)

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kepercayaan Muzakki (Z)	1. Kejujuran 2. Kebijakan 3. Kompetensi 4. Kredibilitas 5. Sikap moral	Skala <i>Likert</i>

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁹

Selain itu, pengertian dari variabel dependen sendiri menurut Hardani, dkk. merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen.³⁰ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan muzakki (Y).

Keputusan menjadi muzakki merupakan alternatif pilihan yang diambil oleh muzakki itu sendiri dalam menyalurkan dana kepada lembaga atau pihak pengelola zakat berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Keputusan Muzakki

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan muzakki (Y)	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Membayar Zakat 5. Perilaku Setelah Membayar Zakat	<i>Likert</i>

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 39

³⁰ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 399

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzaki di BAZNAS Kota Tasikmalaya yang aktif per Tahun 2020 berjumlah 3871 orang.

2. Sampel & Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Teknik menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang bersangkutan layak digunakan sebagai sumber data.³⁴

Dikarenakan populasi diketahui, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane dengan *sampling error* 10%, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2} = \frac{3871}{1+ 3871 (0,10)^2} = 99,485$$

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 148

³² Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 133

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 111

³⁴ *Ibid.* hlm. 119

Jadi, dari jumlah populasi 3871 orang dengan *sampling error* 10%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan penulis bulatkan menjadi 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis harus menggunakan metode pengumpulan data yang baik dan benar. Untuk itu, berikut metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat :

1. Kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.³⁵ Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁶ Dokumen yang digunakan peneliti

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 230

³⁶ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 149

berupa data-data pada saat wawancara dengan Amil BAZNAS Kota Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁷ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.³⁸ Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang mana memiliki tujuan untuk mengukur kepercayaan muzakki. Skala ini menggunakan 4 skor yaitu sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Ragu-Ragu	(R)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 166

³⁸ Sudaryono. *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 190

Untuk memudahkan instrumen, maka perlu digunakan matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument Penelitian Untuk Mengukur Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Keputusan Menjadi Muzakki dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item Instrumen
Akuntabilitas (X)	Kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan	1. BAZNAS selalu menggunakan standar prosedur pelaksanaan di dalam pengelolaan zakat 2. BAZNAS tidak pernah melaksanakan pengelolaannya diluar dari prosedur yang telah ditetapkan	1,2
	Sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau	1. Dalam pelaksanaa pengelolaan, BAZNAS menerapkan sistem sanksi apabila terjadi hal-hal yang dikategorikan sebagai	3,4

	kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan	bentuk kesalahan atau kelalaian 2. Setiap muzakki mendapatkan perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat.	
	Output dan outcome yang terukur	1. BAZNAS memiliki target di setiap periodenya 2. Setiap muzakki mendapatkan informasi yang berkaitan dengan output dan outcome BAZNAS	5,6
	Laporan tahunan	Tersedianya laporan tahunan mengenai pengelolaan zakat dari BAZNAS kepada muzakki	7
	Laporan pertanggungjawaban	1. BAZNAS selalu mengunggah laporan pertanggungjawaban kepada publik 2. Tersedianya laporan petanggungjawaban terkait pengelolaan BAZNAS	8,9

		secara utuh kepada muzakki	
Kepercayaan (Z)	Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya BAZNAS Kota Tasikmalaya dapat diandalkan dalam mengungkapkan informasi mengenai dana zakat dengan jujur. 2. Saya percaya BAZNAS Kota Tasikmalaya tidak mengalokasikan dana zakat untuk pelayanan lainnya. 3. BAZNAS menghimpun, mengelola dan mendayagunakan dana zakat secara amanah 	1,2,3
	Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS mengeluarkan kebijakan yang berpihak terhadap mustahiq 2. Kebijakan yang dibuat dikemukakan secara transparan dan akuntabel 	4,5

	Kompetensi	Amil BAZNAS memiliki kompetensi yang mumpuni didalam bidangnya	6
	Kredibilitas	Segala bentuk kegiatan maupun program yang dibuat oleh BAZNAS dapat dipercaya oleh muzakki	7
	Sikap Moral	1. BAZNAS dalam menjalankan pengelolannya memiliki moral dan professional 2. BAZNAS selalu bertindak secara subjektif didalam hal pendistribusian	8,9
	Pengenalan Masalah	1. Mempertimbangkan kebutuhan terhadap Lembaga zakat. 2. Mempertimbangkan kepercayaan terhadap lembaga zakat	1,2
Keputusan Muzakki (Y)	Pencarian Informasi	1. Mencari informasi mengenai lembaga yang	3,4

		<p>mengelola zakat.</p> <p>2. Mencari informasi mengenai pelayanan lembaga pengelola zakat.</p>	
	Evaluasi Alternatif	<p>1. Mengevaluasi informasi layanan zakat yang disampaikan oleh BAZNAS</p> <p>2. Membandingkan pengelolaan zakat di BAZNAS dengan lembaga zakat yang lain</p>	5,6
	Keputusan Membayar Zakat	Memutuskan membayar zakat secara periodik di BAZNAS	7
	Perilaku Setelah Membayar Zakat	<p>1. Menjadi muzaki BAZNAS yang loyal.</p> <p>2. Mengajak orang lain untuk membayar zakat di BAZNAS.</p>	8,9

Agar instrumen penelitian baik, maka penulis akan menguji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan pengujian yang bilamana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur.⁴⁰

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen merupakan instrumen yang bilamana digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab setiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴² Maka dari itu teknik analisis data berperan sentral dalam

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 192

⁴⁰ *Ibid*, hlm 193

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 193

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 226

pemrosesan data kuantitatif.⁴³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Menurut Ghozali, analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir pengaruh kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Sedangkan menurut Noor, analisis jalur adalah keterkaitan pengaruh atau pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu sebagai berikut:⁴⁴

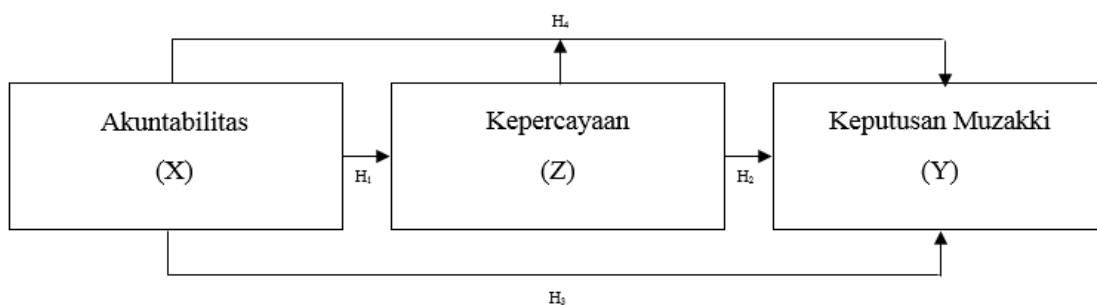
a. Penentuan Struktur Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini dilakukan uji analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana yang digunakan untuk melukiskan dan menguji model pengaruh antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dengan demikian model dalam pengaruh antar variabel tersebut terdapat variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen). Melalui analisis jalur ini dapat ditemukan jalur yang paling

⁴³ Sudaryono. *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 343

⁴⁴ Noor dan Juliansyah, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011), hlm. 265

tepat dan singkat suatu variabel independent menuju variabel dependen yang terakhir.



Gambar 3.1
Model Persamaan Analisis Jalur

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Konsumen dengan Kepuasan Konsumen sebagai variabel Intervening. Setelah diperoleh struktur analisis jalur tersebut, kemudia dilakukan analisis terhadap setiap struktur dengan analisis regresi. Dalam analisis tersebut dicari pengaruh setiap struktur dengan melihat nilai R-Square dan koefisien regresi dengan uji t.

b. Uji Mediasi (*Metode Product of Coefficient*).

Pada metode Product of Coefficient, setelah satu variabel dinyatakan sebagai variabel mediasi dengan kriteria z hitung $> z$ table, maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan Kualitas Pelayanan (X) Kepuasan Konsumen (Z) H_1 H_2 Loyalitas Konsumen (Y) 79 memediasi pengaruh antara variabel bebas

dengan variabel terikat setelah menghitung koefisien dan standar errornya.⁴⁵

Pada pengujian dalam penelitian menggunakan uji Sobel Test, dengan ketentuan membandingkan p-value 1,96 maka variabel intervening mampu memediasi. Sedangkan jika p-value > 0,05 dan z-value < 1,96 maka variabel intervening tidak mampu memediasi. Dalam pengujian sobel test ini dilakukan melalui website (<http://www.danielsoper.com>).

c. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). SEM merupakan metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (*causalitas*) antara variabel secara menyeluruh (komprehensif), kompleks dan berbentuk sistem.⁴⁶

1) PLS (*Partial Least Square*)

PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*, dan bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai

⁴⁵ Singgih Santoso, *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2018), hlm. 5

⁴⁶ Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 48.

rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel tidak harus besar.⁴⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang disebut juga teknik *prediction-oriented*. Pendekatan SEM-PLS secara khusus berguna untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.⁴⁸ Software yang digunakan oleh peneliti adalah SmartPLS versi 3.

2) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau lazim pula dikenal dengan istilah outer model merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten-nya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.⁴⁹

1) Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yakni dengan mengevaluasi atau melihat nilai outer loading tiap indikator. Nilai outer loading harus $>0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

2) Uji Internal *Consistency Reliability*

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Indikator penilaian

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 52.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 54.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 75.

Internal Consistency Reliability adalah nilai *composite reliability* dan Cronbach's alpha. Nilai *composite reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan Cronbach's alpha yang diharapkan adalah $>0,7$.

3) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas ini ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya.

4) Uji Validitas Diskriminan

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukuran yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. Pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda, maka seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dalam aplikasi SmartPLS atau sejenisnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait (HTMT)*.

- a) Nilai *Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran

lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7.

b) *Fornell-Larcker Criterion* merupakan metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan *Fornell-Larcker Criterion*, sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model *structural* atau lazim juga dikenal dengan inner model adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Guna mengukur kemampuan prediksi model, maka digunakan kriteria sebagai berikut:⁵⁰

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 76-77.

antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0,75$ (model kuat), $R^2 = 0,50$ (model moderat), $R^2 = 0,25$ (model lemah). Sedangkan menurut Chin (1998) memberikan kriteria nilai $R^2 = 0,67$ (model kuat), $R^2 = 0,33$ (model moderat), dan $R^2 = 0,19$ (model lemah).

2) *Effect Size* (f^2)

Effect Size (f^2) bertujuan untuk menilai apakah ada/tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Menurut Wong (2013) bahwa seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size (f-square). Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar), serta nilai $f^2 < 0,02$ dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

3) *Path Coefficients* atau koefisien jalur

Path Coefficients atau koefisien jalur, bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner model (model structural) yang meliputi *output* R square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau

ditolak yaitu dengan memperhatikan nilai signifikan antar konstruk, t-statistik, dan *p-values*. Pengujian ini menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui perhitungan bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t statistik $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi *p value* 0,10 (10%).

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Rencana penelitian dan penyusunan laporan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan pada Januari 2022 hingga Juli 2022. Tabel waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode								
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov
		2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	Penyusunan Usulan Penelitian									
2	Usulan Penelitian									
3	Seminar Usulan Penelitian									
4	Pelaksanaan Penelitian									

	a. Pengumpulan Data									
	b. Mengorganisasikan dan Mendeskripsikan Data									
	c. Penganalisaan data									
5	Sidang Skripsi									

2. Tempat Penelitian

Dalam rangka peneliti melakukan penelitian untuk mencari dan memperoleh data yang diperlukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan izin penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya.